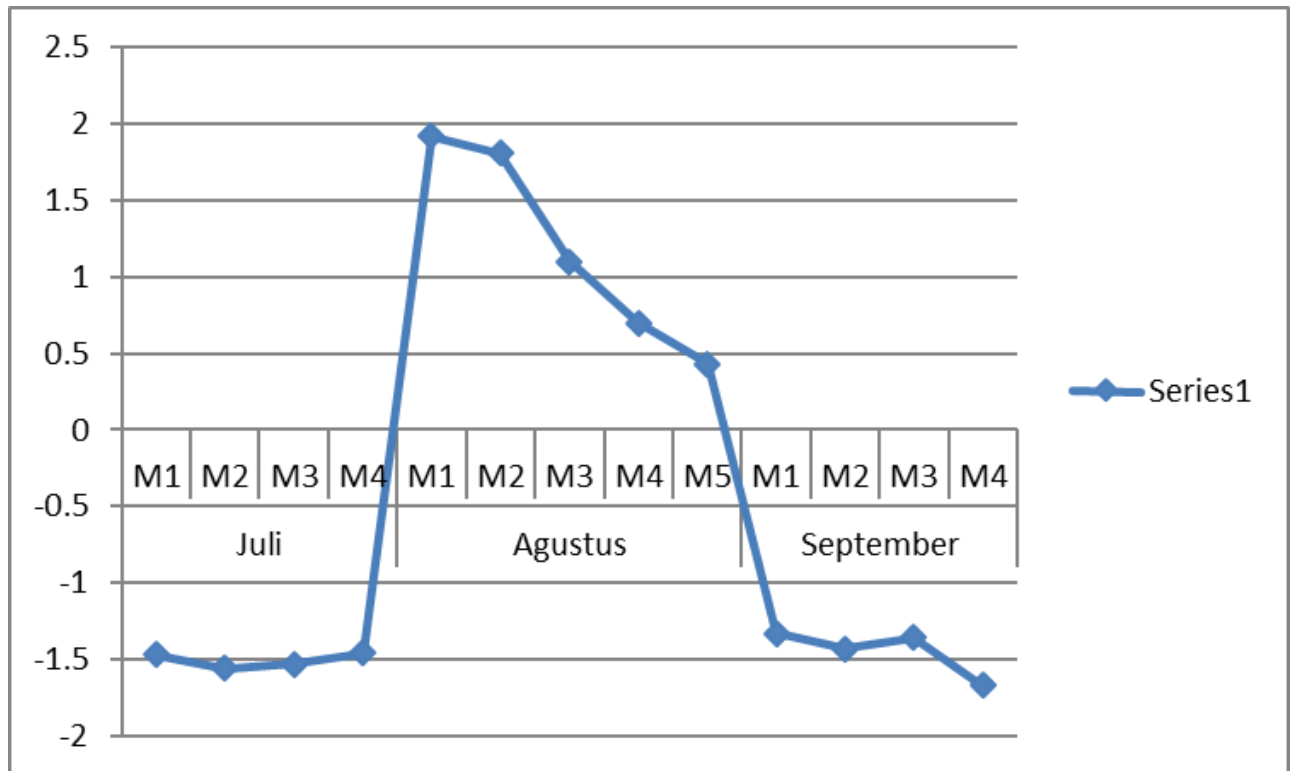


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan data IPH BPS Kabupaten Lumajang mengalami kenaikan harga bahan pokok terutama cabe rawit pada Minggu 1 Agustus 2024.



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dari data IPH dari BPS Kabupaten Lumajang, komoditas cabe rawit menjadi penyumbang kenaikan Indeks Perkembangan Harga. Jika dikomparasi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, permasalahan yang menjadi penyebab kenaikan harga komoditas tersebut adalah rendahnya produktifitas yang dialami oleh daerah penghasil, sedangkan permintaan tetap, sehingga mengakibatkan tingginya harga jual di pasaran.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Lumajang melalui Tim Pengendali Inflasi Daerah Kabupaten Lumajang dalam rangka pengendalian harga barang dan jasa yang menjadi kebutuhan masyarakat telah melakukan beberapa langkah kongkret yaitu :

- **Gerakan Pangan Murah (GPM)**

Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kabupaten Lumajang dilaksanakan pada Triwulan Iii Tahun 2024 dilaksanakan pada 03 September 2024.

Pada pelaksanaan GPM terdapat beberapa komoditas yang dijual antara lain :

Komoditas yang dijual di Gerakan Pangan Murah yaitu :

1. Beras SPHP = 8 Ton
2. Beras Nagayana = 3 Ton
3. Gula Pasir = 1 Ton
4. Telur Ayam Ras = 1 Ton
5. Bawang Merah = 5 Kwintal
6. Bawang Putih = 1,5 Kwintal
7. Cabe Merah Besar = 70 kg
8. Cabe Rawit Merah = 2 Kwintal dan Aneka Produk Olahan UMKM

◦ **Operasi Pasar**

Dalam rangka menjaga stabilisasi Harga bahan kebutuhan pokok dan penting lainnya Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang telah melaksanakan 10 (sepuluh) kali Operasi Pasar yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Lumajang dengan menjual 1.5 Ton beras dan 50 Karton minyak goreng.

◦ **Melaksanakan Rapat Koordinasi Teknis**

TPID Kabupaten Lumajang telah melaksanakan rapat koordinasi teknis dengan mengundang distributor pupuk di wilayah kabupaten Lumajang, hal ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang terjadi terkait peredaran pupuk bersubsidi serta merumuskan langkah kongkret yang dilakukan oleh Pemerintah terhadap permasalahan yang terjadi dalam distribusi pupuk bersubsidi.

◦ **Melaksanakan Sidak ke Kios Pupuk**

Sebagai tindaklanjut dari rapat koordinasi teknis yang membahas kendala-kendala terkait distribusi pupuk bersubsidi di Kabupaten Lumajang, maka pada tanggal 23 Juli 2024 telah dilaksanakan sidak ke kios-kios pupuk di wilayah Kabupaten Lumajang.

◦ **Melakukan perluasan tanam komoditas cabe rawit**

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian telah melakukan perluasan tanam di beberapa wilayah kecamatan di Kabuaten Lumajang unutm komoditas cabe rawit sebagai komoditas penyumbang tingginya IPH di Kabupaten Lumajang selama periode bulan September 2024 dengan luas tanam 990 Ha yang mayoritas berada pada Kecamatan Kunir dan menghasilkan potensi cabe

rawit sebesar 21.329 kwintal.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap pelaksanaan kebijakan yang telah dilaksanakan, sangat efektif dalam meredam kenaikan harga bahan kebutuhan pokok terutama komoditas cabe rawit.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil Koordinasi Teknis Tim Pengendali Inflasi Daerah Kabupaten Lumajang, saran dan tindaklanjut sebagai rekomendasi Kebijakan yaitu :

1. Melakukan Penandatanganan Kerjasama Antar Daerah dengan Pemda Malang dan Champion cabe rawit di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang yang direncanakan pada bulan Oktober 2024;
2. Melakukan perluasan tanam untuk komoditas cabe.